

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN BEKERJA SAMA DAN TANGGUNG JAWAB KELAS 4 SEKOLAH DASAR MELALUI CERITA BERGAMBAR PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

**Muthia Afifa**

PGSD, STKIP Al Hikmah Surabaya

Surabaya, Indonesia

✉ [thiyaamut@gmail.com](mailto:thiyaamut@gmail.com)

Kata Kunci:  
*kerja sama,  
tanggung jawab*

Tipe Artikel:  
*Hasil penelitian/  
kajian teoritik*

### ***Abstrak***

Sikap kerja sama dan tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa sejak dini, karena dengan sikap tersebut lah siswa dipandang memiliki sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah agar dapat diamalkan juga di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan subjek siswa kelas 4 SD MIS IT AL USWAH dengan jumlah 20 siswa. dan objek penelitiannya adalah peningkatan sikap kerja sama dan tanggung jawab. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi dan pembagian kuisioner seputar peningkatan sikap tanggung jawab dan kerja sama kepada para siswa. sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bertanggung jawab dan kerjasama siswa kelas 4 SD MIS IT AL USWAH. Hal ini dapat dibuktikan melalui peningkatan hasil observasi di siklus 1 sebesar ( 80%) dan siklus 2 sebesar ( 97,25%) juga angket pra siklus sebesar (60) dan juga angket di siklus 1 sebesar (85) dan siklus 2 sebesar ( 95). Hambatan yang ditemukan antara lain adanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas kelompok secara individual dengan alasan tidak cocok dengan anggota kelompoknya. Hal itu teratasi dengan perbaikan pada siklus setelahnya, yaitu membagi kelompok sesuai dengan gender siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media cerita bergambar, terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan bekerja sama dan tanggung jawab siswa kelas 4B MIS IT AL USWAH dalam pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Dengan menggunakan media ini, dapat membantu meningkatkan minat baca dan membuat siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran di kelas.

## PENDAHULUAN

Di era modern abad 21, kemampuan bekerja sama dan tanggung jawab menjadi kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu. Mengetahui karakter siswa merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan oleh guru, agar guru dapat mengetahui sifat dan karakter setiap siswa. Sedangkan pengertian dari karakter menurut Lickona (1992) adalah *“character education is the celebrate effort to help people understand, care about, and act upon care ethical values”* yang berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Menurut Zubaidi (2011), karakter berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan ataupun tingkah laku. Diantara banyaknya karakter yang perlu dibentuk di usia dini, sikap yg paling cocok untuk dibentuk di lingkungan sekolah adalah kemampuan bekerja sama dan juga tanggung jawab. Kemampuan bekerja sama memungkinkan seseorang untuk berkolaborasi secara efektif dalam tim, menyelesaikan masalah bersama, serta menghargai perbedaan pendapat.. Oleh karena itu, pendidikan abad 21 menuntut agar nilai-nilai karakter ini dikembangkan sedini mungkin pada siswa. menurut (Hapsari dan Yonata (2014, hlm.182)) bahwa keterampilan kerjasama merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh siswa karena dapat bermanfaat untuk meningkatkan kerja kelompok dan menentukan keberhasilan hubungan sosial di masyarakat. menurut (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 4 2002: 86) Kerjasama sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil meningkatkan kerjasama menuntut menggunakan metode yang tepat Nilai-nilai karakter tersebut hendaknya diintegrasikan secara terpadu dalam proses pembelajaran agar siswa mampu beradaptasi dan berkontribusi positif dalam masyarakat yang kompleks dan dinamis. Menurut (Kusuma, 2017) Dalam konteks pembelajaran, kerjasama disebut sebagai sebuah aktivitas yang ditujukan dalam bentuk kerja kelompok antar teman yang memiliki perbedaan pendapat namun perbedaan pendapat tersebut dapat disatukan.

Sikap tanggung jawab juga termasuk ke dalam karakter dasar yang perlu dibentuk pada anak usia dini. Menurut Suyadi (2013: 9), “sikap tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa maupun agama”. Menurut (Prasanti & Fitrianti, 2018; Sutini, Halimah, & Ismail, 2019) Pentingnya karakter tanggung jawab yang ditanamkan sejak dini, karena rasa tanggung jawab merupakan suatu karakter yang harus dimiliki oleh anak agar menjadi individu yang bertanggung jawab dimasa yang akan datang dan kegagalan penanaman karakter akan menyebabkan masalah yang timbul di masa selanjutnya. oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa sejak dini dan menghubungkannya dengan kegiatan sehari-hari. Menurut (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 4 2002: 86) Kerjasama sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil meningkatkan kerjasama menuntut menggunakan metode yang tepat Nilai-nilai karakter tersebut hendaknya diintegrasikan secara terpadu dalam proses pembelajaran agar siswa mampu beradaptasi dan berkontribusi positif dalam masyarakat yang kompleks dan dinamis.

Terlepas dari betapa pentingnya integrasi nilai karakter kerjasama dan tanggung jawab dalam pembelajaran, berdasarkan hasil studi pendahuluan di MIS IT AL USWAH, ditemukan bahwa kemampuan bekerja sama dan tanggung jawab siswa kelas 4 SD di MIS IT AL USWAH masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas kelompok secara tepat waktu dan berkualitas serta terlihatnya beberapa siswa yang sulit untuk menyampaikan pendapat dan berkontribusi ketika sesi diskusi kelompok. Kondisi ini menghambat tercapainya tujuan pembelajaran karakter secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran berbasis karakter yang dapat mengatasi masalah tersebut. Salah satu hal yang harus dipastikan agar integrasi nilai-nilai karakter tersebut dapat berdampak optimal dalam diri siswa, maka pembelajaran haruslah bersifat aktif, kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Misalnya, pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi sosial antar siswa terbukti dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Media pembelajaran sangat diperlukan guru saat mengajar dalam membantu menjelaskan materi di kelas. Adanya media pembelajaran yang memadai sangat membantu guru untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa agar siswa mudah memahami materi yang dijelaskan (Mukarromah & Andriana, 2022; Wulandari et al., 2023). Media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Keanekaragaman media yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang bersangkutan agar media tersebut dapat digunakan dengan tepat guna. Dengan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan materi akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik karena tujuan pendidikan atau pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan. (Eliyantika et al., 2022; Ndraha & Harefa, 2023).

Menurut Teori Piaget, siswa sekolah dasar masih berada tahap perkembangan kognitif operasional konkret dari umur 7 sampai 11 tahun yang artinya siswa dalam belajar dapat berpikir secara logis tentang hal-hal atau peristiwa yang konkret (Kholifah, 2020; Mitasari, 2018). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab anak, dengan hasil analisis yang menunjukkan kontribusi sebesar 73,2% dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Menurut (Annisa, 2022; Sumartini, 2021), Media buku cerita bergambar merupakan buku cerita yang didalamnya terdapat teks dan gambar-gambar yang sering diberikan kepada anak agar dapat memperluas pengetahuannya. Pendapat lain menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah hasil perpaduan antara bahasa dan gambar cerita serta berisikan amanat yang akan melibatkan anak diskusi tentang hal-hal yang telah dipelajarinya. Menurut (Kartika dan Wardani (2021)) diketahui bahwa validitas media dari segi muatan karakter mencapai 93,7% dan bahasa 91%, menjadikan buku cerita bergambar digital sangat layak digunakan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa kelas 4 tingkat dasar. Selain itu, konteks dan ilustrasi yang sesuai dalam buku cerita bergambar dapat mengajarkan nilai-nilai kerjasama secara halus dan mudah diterima anak, karena anak dapat melihat contoh konkret perilaku saling membantu, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama.

Dengan demikian, media cerita bergambar tidak hanya memperkuat daya tarik pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai kerjasama dan tanggung jawab secara efektif dan menyenangkan. Penerapan media cerita bergambar nantinya akan diimplementasikan pada pembelajaran akidah dan akhlak di kelas 4 tingkat dasar MIS IT AL USWAH Hal ini karena dalam konteks pendidikan karakter, pembelajaran akidah akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa termasuk untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama dan tanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dan tanggung jawab siswa kelas 4 MIS IT AL USWAH melalui pembelajaran SKI dengan media cerita bergambar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dan tanggung jawab siswa kelas 4 tingkat dasar di MIS IT AL USWAH melalui penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data akan dikumpulkan melalui teknik observasi menilai aktivitas dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya indikator kerjasama dan tanggung jawab serta angket berupa pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mengukur persepsi serta perubahan sikap siswa terkait kerjasama dan tanggung jawab sebelum dan sesudah tindakan. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif kualitatif. Kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah jika:

1. Nilai rata-rata klasikal skor ketercapaian nilai karakter kerjasama dan bertanggung jawab berdasarkan angket dan observasi keduanya mendapatkan kriteria “cukup baik”
2. Sebanyak 75% siswa berdasarkan instrumen observasi dan angket mengaku “cukup baik”.

Indikator sikap kerja sama dan tanggung jawab sebagai berikut:

| No | Indikator sikap tanggung jawab dan kerja sama | kriteria pengamatan                                                                                                                                                                                     |
|----|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | patuh terhadap aturan                         | siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu, mengikuti tata tertib, memakai seragam dan menjaga kebersihan sekolah.                                                                                          |
| 2. | mengerjakan tugas                             | siswa dapat mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik                                                                                                                                           |
| 3. | Menerima konsekuensi                          | siswa dapat menerima sanksi dan hukuman ketika melakukan kesalahan                                                                                                                                      |
| 4. | Membangun hubungan positif                    | mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dengan positif, saling membantu dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.                                                                            |
| 5. | Aktif dalam kegiatan berkelompok              | siswa mampu menyampaikan pendapat dan mengatasi masalah dalam berkelompok secara bersama-sama.<br>siswa dapat mengerjakan tugas yang telah dibagikan dan membantu menyelesaikan tugas anggota kelompok. |

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, pengembangan nilai karakter seperti kerjasama dan tanggung jawab merupakan bagian penting dari pembentukan akhlak mulia siswa. Salah satu cara untuk bisa mengembangkan nilai karakter di sekolah adalah dengan mengintegrasikannya dalam materi pembelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran di MIS IT AL USWAH yang strategi untuk diintegrasikan nilai pendidikan karakter adalah mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Pada mata pelajaran SKI, siswa diajarkan untuk memahami peristiwa-peristiwa penting umat islam. Melalui pembelajaran SKI, siswa diharapkan tidak hanya memahami peristiwa sejarah umat Islam, tetapi juga meneladani sikap dan perilaku tokoh-tokoh Islam yang mencerminkan kerja sama, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Terlepas dari strategisnya mata pelajaran SKI untuk diintegrasikan nilai-nilai karakter, berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan di MIS IT Al Uswah Kelas 4B implementasi pendidikan karakter di mata pelajaran tersebut tidak selalu efektif. Hal ini dibuktikan dari masih banyaknya siswa yang menunjukkan rendahnya kemampuan bekerja sama dan

tanggung jawab dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini tampak dari kecenderungan siswa yang masih belum taat aturan, kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, kurang bertanggung jawab dalam berbagai hal, kurang bisa menjalin komunikasi dan relasi yang positif serta cenderung pasif dalam kegiatan berkelompok. Berikut hasil data lengkap karakter tanggung jawab dan kerjasama siswa kelas 4B MIS IT AL USWAH.

**Tabel 1.** Hasil Angket Prasiklus Karakter Tanggung Jawab dan Kerjasama

| no                          | nama | skor | kriteria     |
|-----------------------------|------|------|--------------|
| 1                           | SHF  | 100  | tuntas       |
| 2                           | AKZ  | 100  | tuntas       |
| 3                           | BIM  | 90   | tuntas       |
| 4                           | SHK  | 100  | tuntas       |
| 5                           | JHN  | 30   | tidak tuntas |
| 6                           | RDH  | 100  | tuntas       |
| 7                           | GST  | 100  | tuntas       |
| 8                           | ALX  | 30   | tidak tuntas |
| 9                           | FYL  | 70   | tuntas       |
| 10                          | RAY  | 50   | tidak tuntas |
| 11                          | RFA  | 50   | tidak tuntas |
| 12                          | EDS  | 40   | tidak tuntas |
| 13                          | HWA  | 30   | tidak tuntas |
| 14                          | FWZ  | 70   | tuntas       |
| 15                          | SFY  | 70   | tuntas       |
| 16                          | AIS  | 50   | tidak tuntas |
| 17                          | RCO  | 60   | tidak tuntas |
| 18                          | DMS  | 60   | tidak tuntas |
| 19                          | ARY  | 100  | tuntas       |
| 20                          | FRS  | 20   | tidak tuntas |
| rata rata keseluruhan       |      | 60   |              |
| rata rata skor tuntas       |      | 90   |              |
| rata rata skor tidak tuntas |      | 40,9 |              |

**Tabel 2.** Hasil Observasi Prasiklus Karakter Tanggung Jawab dan Kerjasama

| NO                                  | SKOR | KRITERIA    |
|-------------------------------------|------|-------------|
| 1                                   | 55   | kurang baik |
| 2                                   | 70   | kurang baik |
| 3                                   | 75   | cukup baik  |
| 4                                   | 75   | cukup baik  |
| 5                                   | 70   | kurang baik |
| 6                                   | 65   | kurang baik |
| 7                                   | 70   | kurang baik |
| 8                                   | 65   | kurang baik |
| 9                                   | 80   | cukup baik  |
| 10                                  | 65   | kurang baik |
| 11                                  | 75   | cukup baik  |
| 12                                  | 85   | cukup baik  |
| 13                                  | 85   | cukup baik  |
| 14                                  | 65   | kurang baik |
| 15                                  | 60   | kurang baik |
| 16                                  | 70   | kurang baik |
| 17                                  | 65   | kurang baik |
| 18                                  | 60   | kurang baik |
| 19                                  | 70   | kurang baik |
| 20                                  | 65   | kurang baik |
| rata-rata keseluruhan               |      | 69          |
| jumlah rata-rata siswa tuntas       |      | 79,17       |
| jumlah rata-rata siswa tidak tuntas |      | 64,29       |

Berdasarkan permasalahan tersebut, rendahnya kemampuan bekerja sama dan tanggung jawab siswa kelas 4B MIS IT AL USWAH menjadi tantangan utama dalam

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam kegiatan kelompok, dan belum menunjukkan kesadaran tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Menurut Lickona, pembentukan karakter seperti kerja sama dan tanggung jawab tidak dapat dibentuk dengan cara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan mementingkan unsur afektif siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan nilai-nilai keteladanan Islam secara menarik dan sesuai dengan karakteristik kognitif anak sekolah dasar.

Untuk mengatasi masalah kurangnya karakter kerjasama dan tanggung jawab, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas yaitu dengan mengimplementasikan media cerita bergambar sebagai solusi dan inovasi pembelajaran. Media ini dipilih karena mampu menggabungkan kekuatan visual dan naratif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Islami secara menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan teori dual coding Paivio (1986) dan multimedia learning Mayer (2020), kombinasi teks dan gambar memperkuat pemahaman serta retensi informasi melalui aktivasi saluran kognitif verbal dan visual secara bersamaan. Dengan demikian, media cerita bergambar tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan ranah afektif dan sosial siswa.

Dalam konteks pembelajaran SKI, media cerita bergambar memiliki peran strategis karena mampu menghadirkan kisah-kisah keteladanan tokoh Islam secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Cerita-cerita seperti peristiwa Perang Khandaq menggambarkan bagaimana Rasulullah SAW dan para sahabat bekerja sama menggali parit, saling membantu tanpa membedakan status sosial, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas masing-masing demi keberhasilan bersama. Nilai-nilai tersebut secara eksplisit menampilkan contoh nilai karakter kerjasama dan tanggung jawab pada siswa.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 4B MIS IT AL USWAH dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa sejumlah 20 orang. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun RPP dengan modul pembelajaran menggunakan cerita bergambar sebagai media pembentukan karakter. Modul ajar akan diimplementasikan dalam 2 siklus yang masing-masing 2 pertemuan. Dalam prosesnya, modul ajar tersebut dikonsultasikan dengan guru kelas untuk memastikan kesesuaian proses pembelajaran yang direncanakan dengan karakteristik siswa, materi, CP, dan permasalahan yang ingin diatasi

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah sikap kerja sama dan tanggung jawab Rosulullah di peristiwa perang khandaq. dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. siswa dapat menjelaskan pentingnya memiliki sikap kerjasama dan tanggung jawab melalui cerita bergambar tersebut.
2. siswa dapat menyebutkan contoh sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. siswa dapat menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut hasil dan pembahasan penelitian dari masing-masing siklus:

#### **A. Siklus 1**

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2025 di kelas 4B MIS IT AL USWAH dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Pada tahap ini, peneliti menggunakan media cerita bergambar berjudul "*Perang khandaq*" dalam LKPD. Materi pada pertemuan ini adalah sikap terpuji rosulullah. Cerita ini dipilih karena memuat nilai-nilai kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab sosial yang relevan dengan kehidupan siswa di sekolah. Pada siklus ini, terdapat data observasi dan angket yang diambil. Berikut data hasil angket pada siklus I:

| no                          | nama | skor | kriteria |
|-----------------------------|------|------|----------|
| 1                           | SHF  | 100  | tuntas   |
| 2                           | AKZ  | 90   | tuntas   |
| 3                           | BIM  | 100  | tuntas   |
| 4                           | SHK  | 70   | tuntas   |
| 5                           | JHN  | 90   | tuntas   |
| 6                           | RDH  | 80   | tuntas   |
| 7                           | GST  | 80   | tuntas   |
| 8                           | ALX  | 80   | tuntas   |
| 9                           | FYL  | 70   | tuntas   |
| 10                          | RAY  | 80   | tuntas   |
| 11                          | RFA  | 90   | tuntas   |
| 12                          | EDS  | 90   | tuntas   |
| 13                          | HWA  | 80   | tuntas   |
| 14                          | FWZ  | 70   | tuntas   |
| 15                          | SFY  | 80   | tuntas   |
| 16                          | ALS  | 70   | tuntas   |
| 17                          | RCO  | 100  | tuntas   |
| 18                          | DMS  | 80   | tuntas   |
| 19                          | ARY  | 100  | tuntas   |
| 20                          | FRS  | 100  | tuntas   |
| rata rata keseluruhan       |      | 85   |          |
| rata rata skor tuntas       |      | 85   |          |
| rata rata skor tidak tuntas |      | 0    |          |

Data pada tabel di atas bahwa terjadi peningkatan kemampuan kerja sama dan tanggung jawab siswa dibandingkan dengan hasil pra siklus. Persentase siswa yang mencapai kriteria cukup baik meningkat dari 69% pada prasiklus menjadi 85% pada siklus I, sedangkan rata-rata nilai nilai angket juga meningkat dari 60 menjadi 85

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu mendorong siswa lebih mudah menerima pelajaran dan aktif di dalam kelas. Cerita yang menggambarkan sikap terpuji Rasulullah dan para sahabat dalam perang khandaq berhasil membangkitkan kesadaran moral dan motivasi siswa untuk meniru sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam konteks belajar.

Untuk mendukung data angket, dilakukan pula observasi pembelajaran untuk menilai peningkatan karakter kerjasama dan tanggung jawab siswa.

Berikut hasil observasi di siklus 1:

| NO                        | SKOR | KRITERIA    |
|---------------------------|------|-------------|
| 1                         | 70   | kurang baik |
| 2                         | 75   | cukup baik  |
| 3                         | 85   | cukup baik  |
| 4                         | 80   | cukup baik  |
| 5                         | 80   | cukup baik  |
| 6                         | 80   | cukup baik  |
| 7                         | 80   | cukup baik  |
| 8                         | 75   | cukup baik  |
| 9                         | 85   | cukup baik  |
| 10                        | 75   | cukup baik  |
| 11                        | 95   | cukup baik  |
| 12                        | 90   | cukup baik  |
| 13                        | 95   | cukup baik  |
| 14                        | 75   | cukup baik  |
| 15                        | 80   | cukup baik  |
| 16                        | 75   | cukup baik  |
| 17                        | 80   | cukup baik  |
| 18                        | 75   | cukup baik  |
| 19                        | 75   | cukup baik  |
| 20                        | 75   | cukup baik  |
| rata-rata keseluruhan     |      | 80          |
| jumlah siswa tuntas       |      | 80,53       |
| jumlah siswa tidak tuntas |      | 70          |

Berdasarkan data observasi di atas, pembelajaran dengan cerita bergambar secara umum telah terlaksana dengan baik. Nilai karakter kerjasama dan tanggung jawab juga mulai muncul selama pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari skor observasi yang mencapai kriteria cukup baik dengan skor 80. Namun, terdapat catatan dari observer yaitu adanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas kelompok secara individu. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan pada siklus 2 untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga peningkatan karakter kerjasama dan tanggung jawab menjadi lebih signifikan.

#### **A. Siklus 2**

Siklus 2 dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 Oktober 2025 selama 2 pertemuan. Siklus 2 dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus 1 berdasarkan catatan observer, adanya salah satu kelompok yang anggotanya mengerjakan tugas kelompok secara individu. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dengan dasar saran yang diberikan oleh observer yaitu memisahkan kelompok laki-laki dan perempuan. Berikut perbaikan yang dilakukan di siklus 2:

| No | Catatan Siklus I                                                                                                                                                      | Perbaikan yg dilakukan                                                                                                                |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | ada salah satu kelompok yg anggotanya mengerjakan tugas kelompok secara individu dengan alasan tidak mau mengerjakan bersama anggota kelompoknya. (pilih-pilih teman) | merombak kembali kelompok yg sebelumnya berisi campuran siswa dan siswi perkelompok menjadi kelompok siswa sendiri dan siswi sendiri. |

Berdasarkan teori dinamika kelompok, peran variabel gender ( yang dikembangkan oleh Kurt Lewin). pengelompokan sesuai gender dapat mengurangi dominasi antar kelompok. Beberapa penelitian menemukan bahwa dalam kelompok campuran (mixed-sex), siswa laki-laki cenderung lebih mendominasi diskusi dan pengambilan keputusan, sementara siswa perempuan lebih pasif atau diabaikan. oleh karena itu, dalam kegiatan diskusi dibuatlah kelompok per gender agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi siswa untuk berinteraksi sesuai dengan preferensi sosial dan emosional mereka tanpa hambatan gender.

Berdasarkan hasil data yang diambil pada siklus 2, menunjukkan bahwa karakter kerjasama dan tanggung jawab meningkat kembali jika dibandingkan pada siklus 1. Berikut data hasil angket siswa di siklus 2:



| NO                      | NAMA | SKOR | KRITERIA    |
|-------------------------|------|------|-------------|
| 1                       | SHF  | 90   | Sangat baik |
| 2                       | AKZ  | 100  | Sangat baik |
| 3                       | BIM  | 100  | Sangat baik |
| 4                       | SHK  | 100  | Sangat baik |
| 5                       | JHN  | 100  | Sangat baik |
| 6                       | RDH  | 100  | Sangat baik |
| 7                       | GST  | 90   | Sangat baik |
| 8                       | ALX  | 100  | Sangat baik |
| 9                       | FYL  | 100  | Sangat baik |
| 10                      | RAY  | 80   | Sangat baik |
| 11                      | RFA  | 100  | Sangat baik |
| 12                      | EDS  | 100  | Sangat baik |
| 13                      | HWA  | 100  | Sangat baik |
| 14                      | FWZ  | 100  | Sangat baik |
| 15                      | SFY  | 90   | Sangat baik |
| 16                      | AIS  | 90   | Sangat baik |
| 17                      | RCO  | 100  | Sangat baik |
| 18                      | DMS  | 100  | Sangat baik |
| 19                      | ARY  | 100  | Sangat baik |
| 20                      | FRS  | 100  | Sangat baik |
| rata-rata keseluruhan   |      | 95,5 |             |
| skor siswa tuntas       |      | 95,5 |             |
| skor siswa tidak tuntas |      | 0    |             |

Berdasarkan data pada tabel berikut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor angket siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 2 rata-rata skor angket mencapai 95,5 dengan persentase jumlah yang mencapai kriteria cukup dan sangat baik berkisar 95,5%. Hasil ini meningkat dari rata-rata tes pada siklus 1 yaitu 80 dengan persentase siswa yang mencapai kriteria cukup dan sangat baik adalah 80% Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar di siklus 2 lebih berhasil meningkatkan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa. Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait peningkatan skor tes dari mulai prasiklus - siklus 2. Berikut ditampilkan data perbandingan hasil tes dari pra siklus hingga siklus 2:

**Tabel .. Peningkatan Hasil sikap kerjasama dan tanggung jawab**

| <u>Aspek</u>                                                         | <u>Prasiklus</u>      | <u>Siklus 1</u>        | <u>Siklus 2</u>          |
|----------------------------------------------------------------------|-----------------------|------------------------|--------------------------|
| <u>Rata-Rata</u>                                                     | <u>69.0</u>           | <u>85.0</u>            | <u>95.5</u>              |
| <u>Persentase jumlah siswa dengan kriteria cukup dan sangat baik</u> | <u>40% cukup baik</u> | <u>85% sangat baik</u> | <u>95,5% sangat baik</u> |

Berdasarkan dari tabel berikut maka hasil rata-rata dan persentase siswa tuntas pada siklus 2 telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata tes melampaui KKM yaitu 75% dan persentase jumlah siswa yang mencapai kriteria minimal cukup baik sudah diatas 85% yaitu mencapai 95,5%.

Berikut adalah data hasil observasi siklus 2:

| NO                       | skor gabungan | rata-rata gabungan |
|--------------------------|---------------|--------------------|
| 1                        | 185           | 92,5               |
| 2                        | 190           | 95                 |
| 3                        | 195           | 97,5               |
| 4                        | 195           | 97,5               |
| 5                        | 195           | 97,5               |
| 6                        | 195           | 97,5               |
| 7                        | 200           | 100                |
| 8                        | 190           | 95                 |
| 9                        | 190           | 95                 |
| 10                       | 190           | 95                 |
| 11                       | 200           | 100                |
| 12                       | 200           | 100                |
| 13                       | 190           | 95                 |
| 14                       | 195           | 97,5               |
| 15                       | 195           | 97,5               |
| 16                       | 200           | 100                |
| 17                       | 200           | 100                |
| 18                       | 200           | 100                |
| 19                       | 195           | 97,5               |
| 20                       | 190           | 95                 |
| total rata-rata gabungan |               | 97,25              |

Data diatas merupakan data skor observasi siklus 2. Skor observasi ini diambil untuk menilai seberapa optimal pembelajaran menggunakan media cerita bergambar. Data ini diambil setelah sebelumnya dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan saran dan masukan observer pada siklus 1. Berdasarkan data skor observasi ini yaitu 97,25 dengan kriteria sangat baik/ tuntas menunjukkan bahwa guru secara umum telah membawakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan. Karakter kerjasama dan tanggung jawab juga lebih terlihat pada siklus ini. Secara umum semua aspek pada observasi siklus 2 ini telah mendapatkan skor yang relatif baik dengan minimal skor 3. Hal ini yang membuat skor tes di siklus 2 juga meningkat. Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait peningkatan skor observasi dari mulai pra siklus - siklus 2. Maka dibawah ini ditampilkan data perbandingan hasil observasi dari pra siklus hingga siklus 2:

Tabel .. Peningkatan Skor Observasi

| <u>Aspek</u>                | <u>Siklus 1</u> | <u>Siklus 2</u> |
|-----------------------------|-----------------|-----------------|
| <u>Rata-Rata (Kategori)</u> | <u>80</u>       | <u>97,25</u>    |

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor observasi pembelajaran menggunakan media cerita bergambar yang dilakukan peneliti pada siklus 2 juga telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian dengan didapatkannya rata-rata skor observasi yaitu 97,25 dengan kriteria sangat baik.

Oleh karena data skor tes dan observasi yang dilakukan pada siklus 2 telah mencapai kriteria keberhasilan, maka tidak dilakukan pengalaman siklus kembali. Hasil skor angket dan observasi ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa kelas 4 tingkat dasar MIS IT AL USWAH.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ryan, K., & Lickona, T. (Eds.). (1992). *Character development in schools and beyond* (Vol. 3). CRVP.
- Al-Zubaidi, S., Ghani, J. A., & Che Haron, C. H. (2011). Application of ANN in milling process: a review. *Modelling and Simulation in Engineering*, 2011(1), 696275.
- Firdaus, F. S., Syaripudin, T., & Hermawan, R. (2019). Peningkatan keterampilan kerjasama melalui pembelajaran tipe kooperatif tipe teams games tournament pada siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 127-133.
- Depila, D., Mulyasari, E., & Riyanti, E. (2023). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas iii di sdn 096 sarijadi selatan, bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1459-1468.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi belajar mengajar/Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain*.
- Yunianto, T., Suyadi, S., & Suherman, S. (2020). Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 203.
- Sari, D. N. I., Sugiarto, W., Sabilla, R., Zidanurrohim, A., Nurjanah, A., & Kurniawan, M. A. (2023). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran yang Menarik di Era Digital. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 75-86.
- Yugakisha, M. S., Kertih, I. W., & Parmiti, D. P. (2024). Buku Cerita Bergambar Bermuatan Nilai Karakter Utama Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 239-246.
- Nur'aini, A. I., Rusydi, F. M., & Faizatun, K. (2024). The Effectiveness of Using Merdeka Mengajar Platform (PMM) for Improving Teacher Competence in Merdeka Curriculum. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1968-1977.

Aini, Q. (2025). INTERNALISASI NILAI-NILAI TELADAN SAHABAT NABI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MA NURUL JADID PROBOLINGGO. *SUKIJO Circle: Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, 1(01), 130-142.

Patmala, P. (2024). *PEMAHAMAN NILAI AGAMA MELALUI METODE BER CERITA DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI SDN 2 BATU PUTIH KABUPATEN KOLAKA UTARA* (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).

Putri, A. I., & Suriani, A. (2024). PENGARUH MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2003-2010.

